

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS SETIAP AKHIR PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU DI SMP NEGERI 11 MATARAM TAHUN AJARAN 2023-2024

Ni Luh Eka Yanti
SMP Negeri 11 Mataram
Email: niluhekayanti89@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram, masih banyak siswa yang hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, menjadi objek yang hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Banyak siswa yang bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian tugas pada akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2023-2024. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor aktivitas guru dari 66,25 pada siklus I menjadi 73,75 pada siklus II, serta peningkatan nilai observasi aktivitas siswa dari 70 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 96,70% pada siklus II, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Hasil Belajar

ABSTRACT

Education is one of the mediums for developing potential to acquire specific skills that are useful for oneself, society, the nation, and the state. In the Hindu religion education at SMP Negeri 11 Mataram, many students are still just sitting quietly listening to the teacher's explanation. This means that students only become objects who receive and provide explanations from the teacher; in this situation, students feel pressured and cannot develop their abilities. Many students are still playing around. Some students do not pay attention to the teacher's explanation. The purpose of this research is to determine the effectiveness of assigning tasks at the end of each lesson on students' learning outcomes in Hindu Religion subjects at SMP Negeri 11 Mataram for the 2023-2024 academic year. In this research, the researcher used classroom action research with two cycles. The research design consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Based on the discussion results, it can be concluded that assigning tasks at the end of the lesson can improve the learning outcomes of Hindu religion for Grade VII students at SMP Negeri 11 Mataram in the 2023-2024 academic year. This can be proven by the following actions: This research was conducted in two cycles. The teacher's activity score increased from 66.25 in the first cycle to 73.75 in the second cycle. The observation scores of student activities during the learning process using end-of-lesson assignments also increased, from 70 in the first cycle to 75 in the second cycle. The students' learning outcome scores also showed improvement. In the first cycle, the completion rate was 66.67%, while in the second cycle, the students who achieved completion scores reached 96.70%. Therefore, the research is declared successful and complete.

Keywords: Assignment and Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan dapat terbentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Metode pembelajaran berakar pada proses belajar mengajar, dengan fokus pada interaksi dan hubungan sosial di dalam kelas, di mana hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa sangat penting. Pemberian tugas di akhir pembelajaran Agama Hindu diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Para siswa diharapkan mampu menguasai aspek kognitif secara menyeluruh dalam mata pelajaran Agama Hindu. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Sudjana, 2002: 76).

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha x adalah 60% efektif dalam mencapai tujuannya. Didalam kamus bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan (Puspita, 2010: 11).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Menurut Slameto (2003:27), pemberian tugas dapat dibedakan dalam dua pengertian. Pertama, tugas dianggap sebagai proses pembelajaran keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Kedua, tugas diartikan sebagai proses persiapan untuk berpartisipasi dalam suatu kompetisi.

Menurut Rozhan (2002: 45), pemberian tugas adalah segala upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau menjalankan peran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pemberian tugas ini difokuskan pada usaha untuk mempersiapkan pekerja secara khusus bagi tugas yang diberikan, dengan orientasi yang lebih berfokus pada kebutuhan saat ini.

Proses belajar dan mengajar adalah dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh individu sebagai penerima pelajaran, sementara mengajar mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Sardiman, 1992: 22). Dalam proses belajar, siswa menginginkan hasil belajar yang efektif untuk dirinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu membuat kegiatan mengajar menjadi lebih efektif. Seperti halnya belajar, mengajar pada dasarnya juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan memotivasi mereka untuk belajar (Sudjana, 2002: 29).

Kemampuan untuk mencapai prestasi dan menunjukkan hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Dalam pengalaman sehari-hari di sekolah, terlihat bahwa beberapa siswa tidak mampu mencapai prestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi ini dipengaruhi oleh proses penerimaan, pengaktifan, dan pengalaman. Jika

proses-proses ini tidak berjalan dengan baik, siswa mungkin saja berhasil berprestasi, namun juga bisa mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi (Anonim, 2003).

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal atau lingkungan. Faktor internal terutama berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh. Di sekolah, sekitar 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka, sementara 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pada dasarnya, belajar adalah perubahan perilaku individu yang disadari dan disengaja. Faktor eksternal atau lingkungan adalah faktor di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan adalah seberapa tinggi atau efektif proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya, hasil belajar terkandung dalam tujuan pengajaran itu sendiri (Sudirman, 1998).

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau lingkungan. Faktor internal terutama berkaitan dengan kemampuan siswa, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka. Menurut Clark (1981), sekitar 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan mereka, sedangkan 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pandangan ini sejalan dengan Bloom (1976), yang mengidentifikasi tiga variabel utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar itu sendiri.

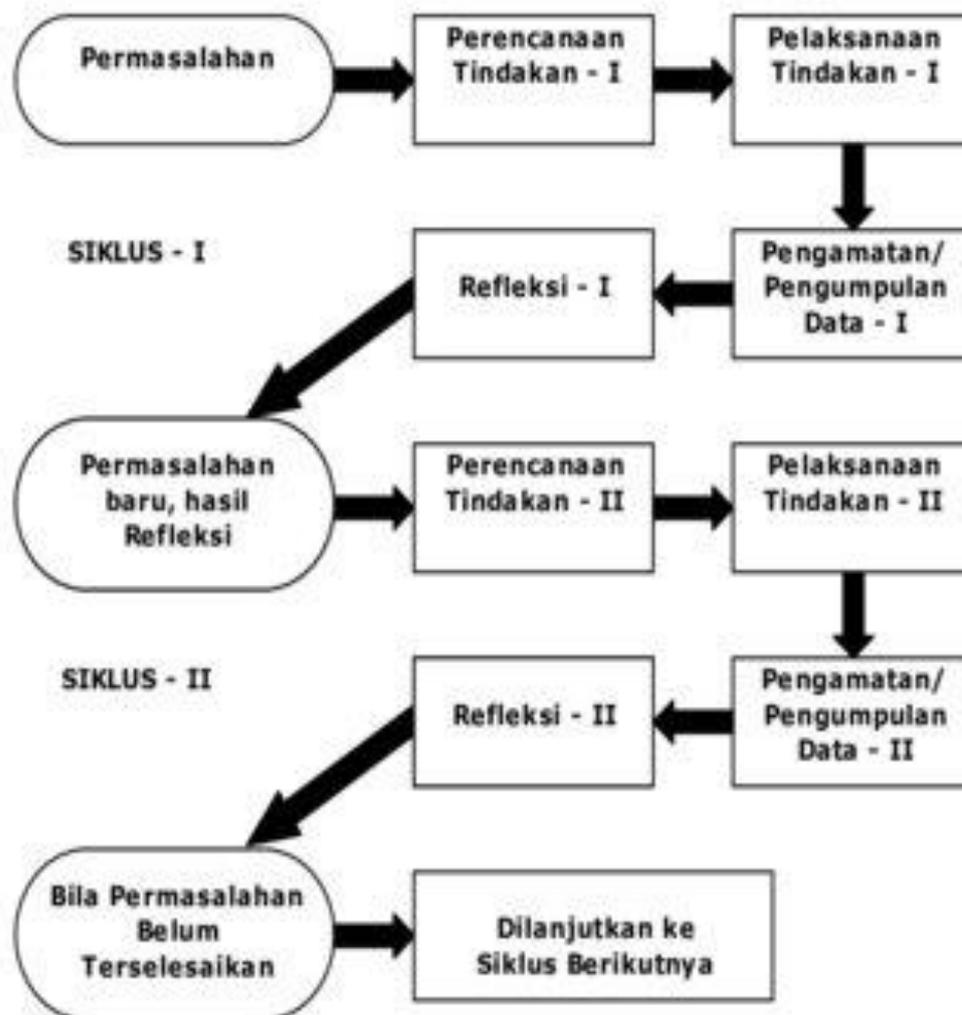
Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram, meskipun sudah ada upaya untuk memberikan tugas kepada siswa, penerapannya masih kurang maksimal. Pendekatan mengajar yang digunakan guru masih cenderung tradisional, di mana aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada guru. Sistem pembelajaran ini menciptakan jarak antara guru dan siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreaitivitas, dengan guru yang menjadi pusat aktivitas dan kreasi, sementara siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Akibatnya, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, menjadi objek yang hanya menerima informasi. Dalam situasi ini, siswa merasa tertekan dan tidak mampu mengembangkan kemampuannya. Masih banyak siswa yang bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas pemberian tugas pada akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram Tahun Ajaran 2023-2024." Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: "Sejauh mana efektivitas pemberian tugas pada akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram Tahun Pelajaran 2023-2024." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pemberian tugas pada akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram Tahun Pelajaran 2023-2024. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan informasi ilmiah mengenai efektivitas pemberian tugas agama Hindu di akhir pembelajaran terhadap hasil belajar di SMP Negeri 11 Mataram Tahun Pelajaran 2023-2024 kepada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam bidang pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi terkait dalam merancang program pembelajaran berikutnya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan, sehingga memerlukan rancangan khusus yang sesuai dengan jenis penelitian tersebut. Penelitian tindakan didasari oleh pandangan bahwa manusia cenderung tidak menyukai keadaan yang stagnan dan selalu berusaha untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) umumnya dilakukan melalui siklus tertentu, di mana setiap siklus mencakup beberapa langkah yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siklus dalam PTK terdiri dari empat langkah utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini terdiri dari dua siklus sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Mataram dengan waktu pelaksanaan dari bulan Agustus hingga November 2023. Subjek penelitian terdiri dari 27 siswa, dengan komposisi 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Para siswa ini berasal dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang beragam. Variabel dalam penelitian ini

meliputi variabel harapan, yaitu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Hindu, serta variabel tindakan, yaitu penerapan pemberian tugas pada setiap akhir pembelajaran dalam mata pelajaran Agama Hindu untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Mataram. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Desain penelitian ini mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
3. Tes hasil belajar

Teknik analisis data melibatkan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Seorang siswa dinyatakan tuntas secara individu jika mencapai nilai ketuntasan sebesar 75 atau lebih; sebaliknya, jika nilainya ≤ 75 , maka siswa tersebut dianggap belum tuntas. Kelas dianggap tuntas secara klasikal jika 85% atau lebih dari siswa mencapai rata-rata nilai 75.

Indikator keberhasilan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dianggap berhasil jika 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .
2. Penelitian dianggap berhasil jika keaktifan belajar siswa minimal tergolong sangat aktif.
3. Penelitian dianggap berhasil jika aktivitas guru dalam proses pembelajaran minimal tergolong sangat baik.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan materi tentang hari suci. Kegiatan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Rincian dari setiap kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Mempersiapkan materi atau bahan ajar. 3) Menyiapkan media pembelajaran. 4) Menyediakan lembar observasi untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 5) Mempersiapkan LKPD. 6) Membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang per kelompok. 7) Menyiapkan tes dalam bentuk isian.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Tindakan pada tahap ini dilaksanakan dengan materi upaweda. Kegiatan yang dilakukan melibatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu menyampaikan pertanyaan terkait materi Upaweda, seperti: "Anak-anak, apa pengertian Upaweda dan apa saja jenis-jenisnya?"

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan mengatur siswa untuk duduk dalam kelompok-kelompok. Sebelum menjelaskan materi, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep Upaweda dalam agama Hindu. Selanjutnya, pembelajaran terkait materi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Guru memperkenalkan konsep Upaweda.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan bagian-bagian dari Upaweda.
3. Guru kemudian menjelaskan konsep Upaweda secara lebih mendetail.

Selama proses kerja kelompok berlangsung, setiap anggota bekerja bersama kelompoknya. Namun, masih ada beberapa siswa yang ribut dan mengganggu teman-temannya yang sedang bekerja. Selain itu, banyak siswa yang masih belum mengerti cara mengisi LKPD. Hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk mendapatkan bimbingan dari guru mengenai cara mengisi LKPD.

Guru memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas mereka. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tentang Upaweda, guru kemudian melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut berupa tes dengan 10 soal isian. Namun, banyak siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab soal-soal tersebut, yang terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah 75.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran, yakni menyebutkan jenis-jenis Upaweda. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan dengan mengulang materi yang dipelajari, selanjutnya memberikan tugas mandiri berupa pekerjaan rumah serta memberi nasihat-nasihat.

c. Hasil Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas yang tampak selama proses pembelajaran. Semua aktivitas siswa dan aktivitas guru dicatat dalam lembar observasi oleh observer. Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan guru pada siklus I, baik. Dari tabel menunjukkan, aktivitas guru dalam membimbing siswa masih kurang. Karena masih banyak siswa yang malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Untuk itu kekurangan yang terdapat pada pembelajaran, berdampak pada hasil belajar siswa, maka kekurangan-kekurangan yang nampak akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I diantaranya:

- a. Guru lebih banyak mendominasi pada proses pembelajaran.
- b. Guru tidak melakukan bimbingan belajar untuk semua kelompok, saat kerja kelompok maupun saat siswa merumuskan hasil diskusi.
- c. Guru dalam memotivasi siswa untuk mengajukan pendapat masih tidak nampak.
- d. Dalam menyampaikan hasil pembelajaran, guru belum memberikan arahan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh data, aktivitas belajar siswa tergolong aktif. Dari tabel menunjukkan, kerjasama kelompok dalam mengerjakan LKPD sudah maksimal. Namun partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang, karena masih takut dan malu untuk berpendapat, saat guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan materi pembelajaran. Untuk itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I, akan diperbaiki pada siklus selanjutnya pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dituangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai perencanaan, namun bukan berarti tidak terdapat kekurangan dan kekeliruan baik berasal dari guru maupun siswa. Setelah pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, diadakan refleksi. Berdasarkan hasil dari pembelajaran siklus I, dilihat dari lembar observasi dan hasil evaluasi, jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 70% yang tergolong dalam kategori aktif, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar

siswa 76,30 dengan ketuntasan 66,67%. Dengan melihat pada indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana pada siklus I ini, aktivitas belajar siswa tergolong aktif dan nilai rata-rata di atas 75, maka dapat dikatakan penelitian ini belum dikatakan berhasil, karena banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar, serta masih adanya kekurangan dalam pembelajaran, untuk itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I, adapun hal-hal yang perlu di perhatikan oleh guru untuk perbaikan pada siklus I.

1. Guru perlu memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa agar siswa terfokus pada pembelajaran.
2. Guru perlu memberikan motivasi mengenai arti pentingnya belajar dan manfaat belajar.
3. Guru juga perlu mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.
4. Guru juga harus mewajibkan siswa membaca buku (materi) agar siswa tidak lebih banyak menunggu perintah dari guru.
5. Guru seharusnya mengurangi dominasi dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan di lakukan pada siklus II, mengacu pada hasil refleksi dari siklus I.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II materi Upaweda. Langkah- langkah yang dilaksanakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan tindakan pada siklus I.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi, untuk melihat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar.
4. Menyiapkan LKPD.
5. Menyiapkan tes berbentuk isian.
6. Menyiapkan alat dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu meminta siswa duduk berdasarkan kelompok, hal ini bertujuan agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk ribut dan bermain. Kemudian pemberian motivasi dan apersepsi untuk menggali kembali pengetahuan siswa mengenai materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi jenis-jenis Upaweda.

Untuk menambah pemahaman siswa dan menemukan konsep yang dijelaskan oleh guru, siswa diberikan pemberian tugas berupa LKPD. Di dalam LKPD tersebut terdapat tugas, tujuannya agar masing-masing kelompok dapat mengerjakan setiap tugas yang terdapat pada LKPD. Sehingga masing-masing anggota kelompok tidak ada yang tidak ikut serta di dalam mengerjakan LKPD. Masing-masing kelompok juga diberikan kartu soal mengenai Upaweda misalnya pengertian. Kartu soal dan kartu jawaban tersebut nantinya akan ditempel pada LKPD. Guru menghimbau kepada siswa tentang Kartu soal dan kartu jawaban yang akan ditempel pada LKPD, agar siswa memperhatikan kartu soal dan kartu jawaban yang benar dan kemudian menempelnya pada kolom yang sama. Guru kemudian membimbing setiap kelompok dengan melakukan bimbingan keliling agar siswa tidak bertanya dan mengganggu teman lain. Dari kerja kelompok, kemampuan untuk menyebutkan jenis-jenis Upaweda lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh data bahwa jumlah skor yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa makin meningkat dari siklus sebelumnya. Interaksi siswa dengan siswa saat kerja kelompok sudah meningkat dibandingkan pada pembelajaran siklus I, siswa sudah mulai mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal yang terdapat dalam LKS. Kerjasama kelompok sudah meningkat, dibandingkan pada pembelajaran siklus I. siswa sudah mulai membuka diri untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah mulai meningkat. Siswa sudah mulai berani menyajikan dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok pada guru dan siswa lain.

Dari hasil observasi terdapat hasil kegiatan pembelajaran siklus II diantaranya:

- a. Siswa berani bertanya
- b. Beberapa siswa tidak malu meminta bimbingan dari guru.
- c. Siswa mampu menjaga ketertiban.
- d. Siswa tidak ragu mengemukakan pendapat kepada guru.

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda. Adapun hasil pada evaluasi siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus sebelumnya. Namun persentase ketuntasan belajar siswa mencapai indikator ketercapaian, yakni 85. Maka jumlah siswa yang tuntas belajarnya dan keberhasilan yang terjadi pada pembelajaran, maka peneliti mengakhiri pembelajaran pada siklus II, dengan dengan hasil belajar yang sangat memuaskan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pembelajaran siklus II, dilihat dari lembar observasi dan hasil evaluasi, jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 75% yang tergolong dalam kategori aktif, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa 86,30 dengan ketuntasan 97,60 %. Dengan melihat indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana dalam siklus II ini, aktivitas belajar siswa tergolong aktif dan nilai rata-rata di atas 75, maka dapat dikatakan penelitian ini telah dikatakan berhasil, karena ketuntasannya telah mencapai 85%.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Agama Hindu kelas VII SMP Negeri 11 Mataram melalui pemberian tugas pada akhir pembelajaran hasil belajar Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram tahun ajaran 2023/2024. Pembelajaran diawali dengan apersepsi kepada siswa, selanjutnya pembelajaran di laksanakan sesuai tahapan rencana pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri atas 1 kali pertemuan, siklus II terdiri atas 1 kali pertemuan. Adapun materi yang dibahas pada siklus 1 yaitu Upaweda, pada siklus II yaitu Upaweda. Adapun hasil penelitian berupa aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dapat bahwa rata-rata aktivitas belajar dan nilai rata-rata dari siklus I, dan II sudah meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 66,25% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 70% dengan kategori aktif, dan untuk nilai persentase belajar (ketuntasan) adalah 76,30. Hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 66,67%.

dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 75% dengan kategori aktif, dan untuk nilai persentase belajar (ketuntasan) adalah 97,60%.

Siswa lebih semangat dalam belajar, dan rasa ingin tahu mereka terhadap pembelajaran makin meningkat. Metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan terfokus pada kegiatan pembelajaran, serta aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan pemberian tugas pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan tindakan di bawah ini:

1. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Jumlah skor aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 66,25, pada siklus II meningkat menjadi 73,75. Nilai observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas setiap akhir pembelajaran mengalami peningkatan pula, pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 70, pada siklus II 75. Dari hasil perolehan nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan sebesar 66,67%, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebesar 96,70%.
2. Pemberian tugas pada akhir pembelajaran pada mata pelajaran agama Hindu kelas VII SMP Negeri 11 Mataram tahun pelajaran 2023/2024 sangat efektif seperti; siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari; siswa lebih aktif dalam proses belajar; motivasi belajar siswa meningkat; rasa ingin tahu siswa meningkat; siswa terlibat dalam kegiatan belajar; dan hasil belajar siswa meningkat. Pada pemberian tugas pada akhir pembelajaran ini untuk lebih memahami proses pada tahap tiga perlu ditambahkan, selain anak-anak benar-benar ingat pengertian Upaweda dan jenis-jenisnya, perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Definisi Sosial*. <http://www.scribd.com/doc/25829749/definisi-sosial> (diakses 19 Agustus 2023).
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Hindu SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rozhan. 2002. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Bandung : Andira.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktok-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suparmi. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Agama Hindu*. Jakarta : Grafindo.
- Suprijono. 2009. *Metode Pembelajaran yang Intraktif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zafir. 2004. *Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.